

	c. Memiliki rasa tanggungjawab tugasnya kosestanya loyal dan	Mempunyai sifat baik. Sopan dan ramah
	d. Memiliki kematangan dalam bertindak dan dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.	Selalu berfikir panjang dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan konseli
	e. Mempunyai keyakinan bahwa konseli yang di bimbing nya mempunyai kemampuan dasar yang baik	Keputusan akhir diserahkan sepenuhnya kepada konseli
	f. Memiliki pribadi yang bulat dan utuh tidak berjiwa pecah pecah	Memiliki keperibadian yang tidak pernah ragu ragu dalam menentukan keputusan
	g. Memiliki sifat terbuka	Memiliki sifat terbuka dan mempunyai rasa keingintahuan yang besar
2	klien: a. klien mempunyai motivasi yang mengandung keinsafan akan adanya suatu permasalahan dan kesediaan konseli untuk mengutarakan masalahnya dan ada keinginan untuk mencari penyelesaian dari masalah tersebut.	Klien memiliki masalah dan mempunyai motivasi untuk penyelesaian masalahnya keluar dari kebiasaan yang sulit.
3	Masalah : a. masalah adalah sesuatu yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami atau pernyataan pemecahan	Permasalahan yang terjadi adalah konseli berperilaku suka membolos, merendah perasaan diri, dan sering menyalahkan diri sendiri. Konseli merupakan salah satu mahasiswa yang sulit beradaptasi dengan lingkungan barunya, kerana di masa lalunya dia adalah seorang yang bebas dari aturan, bebas menjalani hidup kerana tidak ada yang memperhatikannya, setelah berada di lingkungan barunya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya konseli kesulitan untuk

		mengikuti semua kegiatan pembelajaran matakuliah atau peraturan yang sudah di terapkan oleh kampus diantaranya: mengikuti segala kegiatan seminar baik itu kegiatan di dalam maupun di luar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Konseli sering mendapatkan teguran pada teman kontrakan dan teman satu kelas bahwa tujuan untuk merubah sikap konseli dalam pergaulan dan melanggar aturan yang ada tapi itu tidak membuatnya berubah melainkan menjadikan konseli tambah menjadi seorang yang pendiam, putus asa, lari dari kenyataan, dan sebagainya.
4	Analisa prosuder konseling a. dari segi teknik menggunakan teknik direktif konseling	Bimbingan yang digunakan dalam pemberian bantuan menggunakan teknik langsung atau direktif konseling.
	b. dari segi bentuk bimbingan individu	dari segi bentuk proses bimbingan yang dilakukan berbentuk bimbingan individu
	Teori BKI	Proses – proses
	Langkah langkah a. indenfikasi masalah yaitu langkah yang dilakukan untuk memahami kehidupan individu serta gejala-gejala yang nampak, yang dapat diperoleh melalui interview, observasi.	Langkah-langkah a. Tahap pertama mencari dan mengumpulkan data tentang konseli dengan menggunakan observasi, wawancara dengan konseli, teman kontrakan dan kampus konseli. Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari konseli, teman kontrakan serta melakukan observasi pada diri konseli. Dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh konselor menunjukkan bahwa pada diri konseli mengalami gejala-gejala pemalu, membolos perkuliahan, sering menyendiri dan pendiam.
	b. diagnosa yaitu menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakang yang menjadi penyebab.	b. Tahap kedua konselor mengetahui awal masalah itu datang dan menyimpulkan gejala gejala yang Nampak yaitu kesulitan untuk beradaptasi (maladaptif) kerana konseli merasa rendah diri ,membolos, Dan tidak mengerjakan tugas.

		<p>berfikir waras dalam memberi model kepada konseli agar mudah bagi konseli untuk mengikuti sehingga ia merasa selesa terhadap sikap konselor, ketika waktu kebersamaan dengan konseli, konseli merasa diri ia sangat rendah semacam tidak mempunyai ilmu di sebabkan konselor berpenampilan dengan baik, serta menjaga adab dalam bergaul.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Maka dari situ konselor memberi dukungan kepada diri konseli agar tidak terlalu diam, harus berkomunitas, beraksi, dan terus aktif. Walaupun penggunaan bahasa konseli itu masih salah, dan seharusnya konseli itu harus mencuba selagi mampu • dalam percontohan, konselor melakukan tindakan yang ditampilkan oleh konselor agar mempersiapkan diri untuk maju menampilkan diri di khalayak perkuliahan seperti yang dilakukan oleh konselor di waktu seminar, Kerana dalam kita menampilkan diri konseli tidak harus menjadi pribadi yang pemalu. Apabila sifat pemalu itu terus menerus makanya akan jadinya kita tidak bisa berkomunikasi dengan baik, sulit untuk bersama lingkungan apalagi bersama teman teman kita sehingga ia memberi kesan tidak mau mengerjakan tugas dan sering membolos dalam perkuliahan. Dengan itu konselor mengajar agar konseli harus ada sifat berani, dan tegas tidak hanya berdiam diri supaya tidak mudah dipermainkan sama teman teman <p>3. Peniruan tingkah laku model standar prestasinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak betah dikampus. Konselor memberikan tugas kepada konseli untuk mengikuti segala aktivitasnya dikampus, seperti konselor berinisiatif untuk mengajak konseli berolahraga bersama sama teman kampus sehingga dia mampu mengikuti Susana lingkungan. terkadang konselor mengajaknya menggambar Susana yang ada pada lingkungan ketika dalam kebersamaan dengan teman teman sehingga konseli
--	--	---

sudah menggunakan salah satu teknik tersebut yaitu teknik direktif konseling, kerana dalam proses pelaksanaan konseling konseli tidak aktif sebagaimana mestinya melainkan konselorlah yang aktif memberikan nasihat dan motivasi

2. Dari segi bentuk bimbingan yang dilakukan sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada kerana sudah masuk pada salah satu bentuk bimbingan yang terdiri dari bimbingan individu, sedangkan yang digunakan oleh konselor dalam proses konseling adalah dalam bentuk bimbingan individu kerana konselor hanya menangani konseli seorang saja dan dilakukan secara pribadi dan rahasia tanpa adanya orang ketiga kecuali peneliti yang sekaligus sebagai teman dekat konseli, yaitu dengan cara penasihat.
3. Dari segi langkah terapi yang dilakukan sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada yakni yang terdiri dari indifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment/ terapi, dan follow up, dimana kesemua langkah tersebut dilakukan oleh konselor
4. Dari segi masalah yang telah ditangani juga dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori kerana pada dasarnya masalah yang ditangani oleh konselor tersebut adalah masalah konseli yakni mengenai perilaku maladaptif yang tidak mampu menyesuaikan diri, dimana di dalam teori bahwa masalah yang digarap oleh bimbingan konseling ada diantaranya yaitu: masalah pendidikan, dan sosial.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah diadakan bimbingan konseling Islam dengan terapi behavior, maka adanya perubahan sikap dan perbuatan pada diri konseli, hal ini dapat dibuktikan dari kondisi awal ada dua belas macam perilaku yang tampak sesudah di laksanakan bimbingan konseling Islam maka sudah tidak pernah dilakukan lagi, dan ada dua perilaku yang kadang kadang masih dilakukan.

Perilaku yang sudah tidak pernah dilakukan lagi.

1. Alhamdulillah disini konseli terdapat perubahan yang signifikan ia sudah bisa aktif dalam perkuliahan sehingga tidak sering menyendiri lagi.
2. Konseli sudah membuka diri dan bergaul dengan semua temanya yang di dalam kelas mahupun di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Konseli sudah bisa menunjukkan bakat atau kelebihan yang ia miliki, oleh kerana itu konseli sudah tidak merasa rendah diri lagi.

Berdasarkan tabel di atas konselor dapat melihat tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan penggunaan terapi behavior dengan menggunakan teknik modeling dalam proses konseling. Untuk melihat tingkat keberhasilan tersebut, konselor berpedoman pada prosentase kualitatif perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

- a. > 75% atau 70% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% sampai dengan 75% (cukup berhasil)
- c. < 60% (kurang berhasil)

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 12 gejala perilaku yang dialami konseli sebelum proses bimbingan konseling Islam dengan terapi behavior, teknik modeling yang akan dianalisis berdasarkan tabel di atas dengan melihat perubahan setelah adanya proses tersebut.

1. Gejala yang tidak nampak 10 point jadi, $10/12 \times 100\% = 83$
2. Gejala yang masih nampak = 2 point. Jadi, $2/12 \times 100\% = 16$

Berdasarkan hasil prosentase di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior dengan mengatasi perilaku maladaptif mahasiswa Thailand Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” dikategorikan berhasil. Penilaian ini dapat dilihat dari perhitungan prosentase yaitu 75% dengan standart uji >70 atau 70% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior yang telah dilaksanakan oleh konselor dapat dinyatakan berhasil karena pada awalnya ada 12 point gejala yang dialami konseli sebelum proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior namun setelah proses konseling 10 dari 12 point gejala telah berkurang yakni tidak dialami lagi oleh konseli dan 2 gejala yang masih dialami konseli.